



**PERAN BABO DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM
DI THAILAND SELATAN
(Studi Kasus di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala)**

Nurjihan¹, Rosichin Mansur², Atika Zuhrotus Sufiyana³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1nurjihan.karangan@gmail.com, 2rosichin.mansur@unisma.ac.id,
atika.zuh@gmail.com

Abstract

This research discusses Babo's Role in the Development of Islamic Education in Southern Thailand (Case Study at Thamvitaya Mulniti Yala School). Leadership research emphasizes the approach to traits, behavior, power and influence, and situations that are still one-way. The perspective of the organization as a social system has provided a cultural dimension as an important part that influences the effectiveness of leadership. From this it was born rationale that effective leadership in an organization is strongly influenced by the values, beliefs and behavior of leaders which are manifested in organizational life in a broad sense. Babo as a central figure who becomes a role model for society, of course, every lifestyle will be imitated by his students or followers. For this reason, a Babo in carrying out his noble duties in an Islamic educational institution must prioritize professionalism so that an institution he leads has characteristics and is able to become the center of civilization. The aims of this research are: 1. Knowing Babo's Existence; 2. The form of Babo's role in developing Islamic education; and 3. Barriers faced by Babo in developing Islamic education at Thamvitaya Mulniti Yala School in Southern Thailand and how

Kata Kunci: *Babo's Role, Islamic Education, Southern Thailand.*

A. Pendahuluan

Kepemimpinan adalah lebih menekankan dalam ciri atau perilaku pendekatan kepada pendekatan dengan perilaku, dan pengaruh, serta keberadaan yang masih bersifat satu arah. Persepektif dalam kelompok sebagai sistem yang telah diberikan dimensi budaya sebagai bagian pengaruh yang penting pergerakan dalam kepemimpinan. Oleh karena itu yang ada disini bahwa kepemimpinan yang efektif dalam satu kelompok atau organisasi sangat ada pengaruhi oleh nilai-nilai, dan perilaku pemimpin dan keyakinannya yang temanifentasikan dalam kehidupan kelompok atau organisasi dalam makna yang luas, oleh karena ini seorang yang menjadi pemimpin ataupun seorang Babo

yang akan menjadi pemimpin pertama dalam satu lembaga pesantren atau Sekolah Babo/kepala Sekolah yang bertanggung jawab yang tinggi, baik didepan Manusia atupun didepan Allah. Oleh Kerena itu tanggung jawab sangat besar bagi mereka perkara yang akan membuat harus teliti terdahulu.

Babo sebagai contoh yang menjadi cermin bagi masyarakat setiap perbuatan Babo akan dibuat contoh oleh santri/siswa, dan orang yang ikut. Oleh kerana itu, setiap gaya hidupnya Babo memiliki akhlak yang tercermin di dalam al-Qur'an jugak mustahil berpedoman atas Rasulullah saw., karena beliau mempunyai sifat-sifat baik orang yang perlu dicontoh dan sebagai petunjuk bagi umatnya.

Peran penting kepemimpinan dalam pesantren menurut Wahid (2001) hendaknya jangan hanya sibuk dengan fungsi kemasyarakatan yang sempit (pelayanan individual kepada wali santri, pelayanan lebih luas dalam bentuk penerangan agama kepada rakyat dan sebagainya) belaka, dan jangan juga hanya disempitkan oleh pelayanan teknis pada pesantrennya sendiri saja (seperti pengawasan administratif yang baik, pembinaan calon pengganti secara teratur, pengelolaan sistem pendidikan yang ada di pesantrennya secara organisatoris). Kepemimpinan yang sempit seperti itu dalam jangka panjang hanya akan tercecer oleh perkembangan cepat di luar pesantren. Yang diperlukan adalah pendayagunaan kepemimpinan yang sudah memiliki keterampilan praktis yang sempit di bidang pengawasan, administrasi, dan perencanaan itu guna tujuan dengan yang lebih besar, yaitu bagaimana mengintegrasikan pesantren ke dalam pendidikan nasional. Membahas persoalan lembaga pendidikan, kopentensi melahirkan salah satu kebiasaan pendidikan yang terutama. Bila kopentensis ini tidak ada pada diri seorang pendidik, bahwa iatidak akan berkesempatan dalam melaksanakan tugasnya dan hasil-hasilnya punjugak tiada akan best. Dalam syarat islam, miskipun tidak terabadikan sebagai jelas, tetapi ada hadis yang mengelaskan bahawa sekalian benda itu mesti dilakukan bagi ahlinya.

Demikian itu, untuk menjalankan tugas bagi seorang Babo pertama di dalam keluarga ataupun lembaga pendidikan islam yang harus menjadi profesionalisme agar lembaga yang dipimpin oleh Babo memiliki ciri yang baik dab jadi kiblak peradaban yang bagus.

B. Metode

Dalam penelitian ini peneliti memerlukan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, kerana peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam melalui, pencarian data kepada subyek dan informan sehingga peneliti dapat mendeskripsikan keadaan dengan jelas sesuai dengan keadaan mengenai Peran Babo saat Mengembangkan Pendidikan Islam di Thailand Selatan (Studi Kasus di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala).

Ibnu Hajar dalam Salim dan Syarum menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menyajikan data secara deskriptif naratif (Salim & Syahrur, 2015). Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung pada analisis induktif dan makna merupakan hal yang esensial (Moleong, 2002).

Kehadiran peneliti di lokasi Sekolah Thamvitaya Muliti Yala peneliti ini mewajibkan untuk ada di lapangan, sebab di sini peran penelitian adalah instrument kunci sehingga dalam pengumpulan datanya harus hadir sendiri di lapangan secara langsung. Seorang penelitian memiliki tiga peranan yaitu: sebagai alat, sebagai peneliti itu sendiri, dan juga sebagai evaluator (Herdiansyah, 2012: 21-26).

Sumber data penelitian ini meliputi data skunder dan data primer. Perolehan data primer penelitian ini melalui Babo, pembina/ustadz . Data skunder diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, adalah dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis berbagai dokumen terkait penelitian ini. Penelitian ini dapat di pertanggungjawabkan maka teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sehingga peneliti lebih muda untuk menemukan hasil dari penelitian ini. Sedangkan untuk pengecekan kerabsahan data penelitian ini dengan diskusi teman sejawab, melakukan perpanjangan pengamatan, triangulasi sumber dan perpanjangan keikutsertaan.

C. Hasil dan Pembahasa

1. Eksistensi Babo pada Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selantan)

a. Perilaku yang jelas yang akan menunjukkan gaya hidup Babo

Perilaku yang sederhana adalah sifat nabi saw., yang wajib kita diteladani, bagaimana contoh *Babo* yang menjalani hidup sederhana dan bahagia dengan sepenuh kesedarhanaanya. bekerja dengan baik dan bersungguh-sungguh, membantu masyarakat dengan kemampuan yang ada, dan memberi nasehat jugak semangat kepada siswa yang masih ada masalah muapun dari luar lembaga dan dalam lembaga. Sebagai imam dan Guru yang baik menjadi contoh yang baik kepada siswa, warga Sekolah dan keluarganya.

b. Peran *Babo* dalam mengembangkan rakyat/menolong dan membantu masyarakat

- 1) Memimpin tafsir dan Al-Qur'an kepada santri setiap hari (45 menit) selesai sholat maghrib kepada Santri dan Guru-guru yangh ada di Pondok
- 2) Mengajar Tafsir, Al-Qur'an hadis setiap pagi Jum'at kepada warga di Kampong.

c. Mengajar atika, moral Kepada santari dan pemuda/Pemudi di sekeliling Masyarakat Kampong

1) Syiar di radio FM 96.72 MHz setiap hari sabtu dan Minggu pada jam 17.00–17.30 terkait:

- a. Islam dan Perdamain
- b. Keluarga bahagia dan sederhana
- c. Bahaya dadah dalam masyarakat
- d. Ciri-ciri ahli syurga
- e. Ciri-ciri ahli neraka

2) Perilaku Babo yang memberitahukan sifat keguguran

Perilaku sifat yang jujur seperti sifat nabi Muhammad SAW. Yang disebut dalam Al-Qur'an

Eksistensi (Keberadaan)

Babo Sebagai Kepala Sekolah dan Khatib Msjid Bagul jegal. *Rosee Bensulung* mengajar di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan) hampir 25 tahun mulai dari tahun 1995 sampai sekarang. Awal pertama Babo Rosee bensulung mengajar kelas ibtidaiyah mengajar mata kuliah Figih, hadis, dan tafsir siswa sangat menarik belajar mata kuliah Babo kerana penjelasan sangat bagus dan faham. Setelah itu Babo di Rosee Bensulung diangkat mengajar di kelas sanawiyah dan menjadi ketua bidang administrasi membuat Babo tidak ada masa mengajar di kelas ibtidaiyah kerana banyak tugas yang harus di tanggung jawab Babo Rosee Bensulung meyakini bahwa hal pertama yang harus di menjalani adalah mendidik dan mengawasi peserta didik dalam segala hal. Dan lima tahun kemudian Babo Rosee Bensulung diangkat menjadi kepala sekolah

Babo Rosee Bensulung menyampaikan bahwa tugas yang pertama adalah mendidik siswa menjadi orang yang berakhlak, sifat pertama membina masyarakat dan membina keluarga menjadi keluarga yang baik, dan membina lelaki dan perempuan menjadi contoh yang baik kepala anak-anak serta bisa mendidik ke jalan yang baik. *Babo* merupakan contoh yang baik yang bisa membuat siswa mengikuti kepada jalan yang baik. Terkadang Babo memberikan nasihat atau motivasi kepada siswa setiap saat. Beliau sisipkan ilmu pengetahuan kepada siswa sehari-hari seakan-akan guru dan siswa yang terbaik.

d. Peran Babo dalam Mengembangkan Pendidikan Islam

1) Peran *Babo* Sebagai orang Pendidik

Babo sebagai orang pendidik yang utama bagi siswa dan memberi terampilan setiap hari kepada siswa, mereka memiliki kualitas yang bagus

sehingga cita-cita pendidik akan dapat terwujud. Dalam pendidikan menguasai teknik dan tartip dalam mendidik siswa menguasai model pembelajaran dan metodenya.

2) Peran *Babo* Seperti Orang Tua

Peran *Babo* bukan hanya didalam posisi mendidik sahaja mendidik adalah bagian dari orang tua *Babo* sebagaimana diangkat diri sendiri sebagai orang tua yang kedua bagi siswa yang mana menyampaikan oleh *Babo*:

Setiap minggu ada rapat dengan guru-guru di sekolah *Babo* selalu memperingatkan kepada guru-guru bahwa siswa yang kita ajarin ini mereka sebagai anak kita sendiri, itulah kalau kita memberi ilmu kepada anak kita kita mau anak kita menjadi siswa yang baik dan mendapat ilmu, dan kita juga mau mereka beramal dengan ilmu yang kita berikan. Kita sebagai orang tua kedua bagi mereka kita dapat amanah adari orang tuanya untuk menjaga mereka dengan baik memberi ilmu kepada mereka dan membuat mereka jadi orang yang berkualitas dan beramal bisa ambil ilmunya untuk masa depan dan selanjutnya. *Babo* selalu menggunakan rotan bagi siswa yang tidak sholat perbuatan itu *Babo* niat untuk mengajar anak-anaknya saya, *Babo* memiliki peranan atau orang tua bagi mereka, *Babo* memiliki Akhlak-akhlak yang baik setiap waktu mengajar *Babo* selalu bersungguh-sungguh dalam mengajar dan cara mengajar membuat siswa suka dalam pembelajaran dan *Babo* bisa membuat siswa menarik dalam pembelajaran.

3) Peran *Babo* Sebagai orang Pemimpin

Peran *Babo* sebagai Pemimpin ini adalah mengembangkan komitmen kepada guru-guru dan warga Sekolah dengan cara menyebutkan visi misi dan tujuan Sekolah kemudian memberi motivasi seluruh warga Sekolah cara *Babo* memberimotivasi kepada warga Sekolah adalah menanamkan kesadaran dan kewajiban bagi warga sekolah. *Babo* dalam kepemimpinan berusaha dan memberikan berbuat sebagai contoh bagi warga Sekolah yang mana disampaikan oleh *Babo* sendiri, *Babo* sebagai orang yang putusan berbagai kebijakan yang ada Cara-cara yang ditempuh menggunakan rapat rutin perbulan dan membuat acara untuk buat semangat kepada guru-guru dan warga Sekolah.

3. Faktor Penghambatan dan Pendukung *Babo* dalam Mengembangkan Pendidikan Islam

a. Faktor Pendukung

Ciri pendukung dari segi Internal Berdasarkan penelitian bertemu di lapangan di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan) yang mana

dijelaskan oleh Babo: Di sekolah ini banyak kebaikan dari pada keburukan yaitu siswa yang pilih belajar di sekolah ini utama Sekolah mempunyai Ruangan-ruangan cukup mempunyai Guru-guru yang bagus dan ada berkualitas contohnya ada guru yang dari luar negeri dan mempunyai karyawan-karyawan yang bersungguh dalam berkerja, dan Sekolah mempunyai ruangan, alat-alat program belajar yang cukup lengkap misalkan bahasa Inggris, bahasa Arab, Arab-Inggris yang lengkap membuat siswa tertarik untuk belajar di Sekolah ini, dan Sekolah bisa antar belajar untuk kulaih lanjut di luar negeri yaitu di Indonesia, Malesia, Burnai dan Mesir.

Faktor pendukung dari segi eksternal Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala yang mana peneliti temukan pada sumber data yaitu Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala sekarang dapat dukungan dari pemerintah perorang 10000 bat. uangnya lebih banyak daripada dulu jadi Sekolah banyak peluang untuk belajar dan kalau ada acara atau kegiatan luar Sekolah Pemerintah jugak membagi bantuan dalam potongan uang lagi atau benda yang melancarkan lagi bagi siswa umumnya ada acara kusus bagi siswa atau guru untuk Sekolah lebih berkualitas lagi.

b. Faktor Penghambat

Faktor Penghambatan dari segi internal peneliti dapatkan dari sumber data yang mana dijelaskan oleh Babo “Masalah yang saya dapat lihat yaitu banyak pelajar yang suka makan dan minum sambil berdiri, lebih-lebih lagi sambil jalan dan guru tidak ambil berat dalam hal ini. Padahal berakhlak baik itu mulai dari hal kecil, kalau hal yang kecil saja susah dilakukan bagaimana dengan hal besar nanti. Dan satu lagi yaitu masalah bawa handphone ke sekolah, masih banyak siswa yang melanggar aturan ini.”

Faktor Eksternal

Faktor penghambatan dari segi Eksternal Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand selatan) yang mana di jelaskan oleh babo hambatan dari luar ada sedikit. Sekolah selalu menghasilkan siswa yang baik setiap tahun sekolah ada siswa yang sudah lulus bisa lanjut kuliah di Universiti yang berkualitas dan jurusan yang bagus seperti jurusan kedokteran, jururawad, farmasi, dan bisa melanjutkan siswa untuk kuliah di luar negeri sepertinya Indonesia, Maleysia, Brunai, Sudan, Mesir dan lain-lainya sekolah dapat dukungan/uang luar negeri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan dalam beberapa pembagian fokus penelitian antara lain: berkerjanya.

1. Eksistensi Babo pada Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala Sebagai mengenai profil Babo dan pendidikan Babo (keberadaan) *Babo* pada Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan) memiliki sebagai kunci perkembangan pendidikan Islam di Thailand wujud konkrit Prilaku yang jelas yang menunjukkan gaya hidup, peran Babo dalam perkembangan rakyat/membantu masyarakat, syiar di radio FM 96.72 MHz hari sabtu- minggu dan prilaku yang menunjukkan kejujuran.
2. Peran Babo dalam Mengembangkan Pendidikan islam di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala, perkembangan dari segi Pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode-metode Pembelajaran, Teknik Pembelajaran dan Taktik pembelajaran. Beberapa yang laksana dalam memberi ajaran-ajaran Islam oleh *Babo* pertama meyampaikan mengajar Santri peserta didik, menyampaikan penjelasan kepada santri dengan cara materi atau pidato acara ceramah hari Jum'at, memimpin acara majelis, sehingga Babo meniarkan mengajak dengan cara terjun di lapangan memberi nasihat secara langsung dan menghormati kepada keberadaan dalam sehari-hari
3. Faktor Pendukung dan Penghambatan yang mehadapi oleh Babo dalam mengembangkan Pendidikan islam di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala, Faktor pendukung adanya dari segi eksternal dan Internal yang merasakan meliputi; satu prasarana ataupun sarana yang bagus menarik, dan fasilitas jugak bagus membuat siswa menarik dalam keterampilan pendidik, dan apa yang siswa ingin dalam mencoba dan belajar. Kedua, ada pendukung dari pemerintah yang kerjasama dengan Sekolah. Berhubungan ini ada dari masa dulu sampek sekarang masih bersatupadu dan berkerjasama antara pemerintah dengan Sekolah. Faktor penghambat segi internal dan eksternal yang dua-duanya dialami tidak banyak dalam baiki. Pertama, siswa masih ada yang belum lengkap. Kedua, masih ada sifat sumbong di dalam lembaga maupun di luar lembaga terhadap kejayaan Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan) dalam menjalankan roda pendidikan bermutu.

Daftar Rujukan

- Babo M. Rosee Bensulung (2020). *Kepala Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan)*.
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

- Moleong, L. J. (2002). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi, (2010), *Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Salim & Syahrums. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Shihab, Quraish. (2007). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Wahid, Abdurrahman. (1988). *Prospek Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan*. Dalam Sonhaji Shaleh (terj); *Dinamika Pesantren, Kumpulan Makalah Seminar Internasional, The Role of Pesantren in Education and Community Development in Indonesia*. Jakarta: P3M.